

PENYERAHAN ARSIP STATIS PRESIDEN SOEHARTO OLEH PIHAK KELUARGA KE ANRI

Jakarta, (18/7) – Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) menerima tambahan khazanah arsip statis tentang Presiden Soeharto yang diserahkan oleh pihak keluarga Presiden Soeharto.

Arsip tersebut diserahkan oleh Ibu Siti Hardiyanti Rukmana yang akrab disapa Mbak Tutut kepada Plt. Kepala ANRI, Sumrahyadi di Ruang Serbaguna Noerhadi Magetsari, gedung C, lantai 2 ANRI.

Khazanah Arsip yang diserahkan terdiri dari 19 roll microfilm yang berisi pidato Presiden Soeharto berikut dengan daftarnya, 10 roll microfilm pidato Ibu Tien Soeharto beserta daftar dan naskah pidatonya, 10 roll microfilm kumpulan risalah sidang kabinet periode tahun 1967 – 1998 dan proklamasi integrasi Balibo (yang mendeskripsikan tekad rakyat Timor Timur untuk bersatu dengan Indonesia) tahun 1976 beserta daftarnya, satu album foto yang terdiri dari 91 lembar foto yang merekam kegiatan Presiden Soeharto berikut compact disc-nya. Selain menyerahkan arsip ke ANRI, pihak keluarga pun meminjamkan satu unit alat baca microfilm yaitu microreader kepada ANRI.

Sumrahyadi menyampaikan bahwa khazanah arsip yang diserahkan pihak keluarga Presiden Soeharto dapat menjadi bagian dari arsip kepresidenan. Di mana ANRI dalam beberapa tahun terakhir sedang gencar melaksanakan program penyelamatan arsip kepresidenan. “ANRI mengucapkan terima kasih atas penyerahan arsip ini. Semoga arsip tersebut dapat bermanfaat bagi masyarakat luas,” jelas Sumrahyadi. Arsip kepresidenan nantinya dapat menjadi sarana pembelajaran bagi masyarakat untuk mengenal dan mengetahui sosok dan kebijakan para Presiden Indonesia dari masa ke masa.

Sementara itu, Mbak Tutut menyampaikan bahwa bangsa yang



Arsip Presiden Soeharto diserahkan oleh Ibu Siti Hardiyanti Rukmana yang akrab disapa Mbak Tutut kepada Plt. Kepala ANRI, Sumrahyadi di Ruang Serbaguna Noerhadi Magetsari, gedung C, lantai 2 Arsip Nasional Republik Indonesia.

mengelola jejak langkah peninggalan peradabannya cenderung menjadi bangsa besar, serta unggul dibandingkan bangsa lain. “Sejumlah dokumen Bapak (Presiden Soeharto), yang telah kami serahkan ke Negara setidaknya dapat menjadi bagian penting dari sejarah. Mudah-mudahan dokumen itu bisa menjadi salah satu acuan masyarakat dalam menghadapi realitas sosial budaya yang kompleks seperti saat ini,” terang Mbak Tutut. Pada kesempatan yang sama, Mbak Tutut juga turut mengajak masyarakat, khususnya generasi muda agar dapat mengambil unsur positif dari sejarah masa lalu. Merajut kembali identitas kebangsaan yang luhur dengan basis kebangsaan multikultur.

Penyerahan arsip statis oleh pihak keluarga Presiden Soeharto juga merupakan bagian dari pelaksanaan amanat Pasal 88 ayat (6) Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2012 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan. Arsip tersebut diselamatkan dan dilestarikan oleh ANRI dan nantinya menjadi identitas

dan jati diri, serta memori kolektif bangsa. Arsip ini pun menjadi aset nasional yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pemerintahan, pembangunan, penelitian, pembelajaran dan pengembangan ilmu pengetahuan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Sebagai informasi, sampai saat ini telah banyak arsip yang berkaitan dengan peristiwa penting masa pemerintahan Presiden Soeharto yang sudah bisa diakses oleh masyarakat di Ruang Baca ANRI. Terdapat beberapa jenis arsip yang sudah bisa diakses yang memiliki informasi tentang Presiden Soeharto, yaitu arsip tekstual, arsip foto, arsip film dan arsip video. Arsip tekstual yang terkait Presiden Soeharto berjumlah 383 nomor, arsip foto berjumlah 633 nomor serta arsip film dan video berjumlah 225 nomor. Adapun untuk mengakses arsip tersebut, masyarakat dapat menggunakan sarana temu balik arsip berupa guide Arsip Presiden ke-2 RI: Soeharto yang tersedia di Ruang Baca ANRI. •

SOFT LAUNCHING ARSIP FOTO GUS DUR



FOTO: DOK. ANRI

Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) menggelar Soft Launching Arsip Foto KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur). Acara soft launching dilaksanakan di Gedung ANRI (24/07).

Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) menggelar Soft Launching Arsip Foto KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur). Acara soft launching dilaksanakan di Gedung ANRI, Ampera Raya Jakarta, 24 Juli 2019. Pada kesempatan ini, hadir istri Gus Dur, Sinta Nuriyah Wahid. Acara Soft Launching Arsip Foto KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) dibuka oleh Plt. Kepala ANRI, M. Taufik.

Dalam sambutannya M. Taufik menyampaikan konsep terkait dimensi kearsipan. "Arsip itu secara teori dan konsep ada tiga dimensi, yang pertama adalah dimensi masa lalu. Seorang Gus Dur punya masa lalu. Dibalik masa lalu, masa kini, yaitu arsip foto itu bisa berbunyi, ada korelasi tidak dengan masa kini. Dimensi ketiga adalah future (masa depan), visioner yang harus dipelajari dari seorang Gus Dur", jelas M. Taufik.

Lebih lanjut M. Taufik menambahkan bahwa Gus Dur yang dikenal dengan slogan "Gitu, Aja Koq Repot" memiliki peranan yang sangat penting dalam perjalanan proses demokrasi di Indonesia. Diharapkan dengan adanya Daftar Arsip Foto KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) dapat

menjadi pembelajaran berharga bagi generasi mendatang.

M. Taufik mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Sinta Nuriyah Wahid yang telah hadir pada acara soft launching. "Atas nama lembaga ini dan komunitas kearsipan, Ibu sudah dua kali ke sini (ANRI), menunjukkan komitmen Ibu terhadap peran serta di negeri ini melalui arsip", tutur M. Taufik.

Sementara itu, Sinta Nuriyah Wahid sangat mengapresiasi atas terselenggaranya acara soft launching tersebut. "Saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya karena telah melakukan Soft Launching Arsip Foto KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) semasa beliau menjabat sebagai Presiden Republik Indonesia yang keempat. Tugas ini memang sangat-sangat berat, karena harus dilaksanakan tidak dalam waktu singkat tetapi dalam waktu yang lama dengan segala kesulitan-kesulitan yang harus dihadapi", tutur perempuan yang saat ini masih terus memperjuangkan hak-hak perempuan.

Menurut Sinta Nuriyah Wahid, foto adalah barang mati, yang tidak

bisa bercerita tentang dirinya sendiri. Oleh karena itu dibutuhkan semua narasi yang informatif agar foto itu bisa menjadi hidup dan bercerita kepada orang banyak tentang apa yang telah terjadi dalam foto itu, kapan terjadinya, ada dimana dan apa saja yang dibicarakan dalam foto itu. "Apakah foto itu bercerita dan berbicara tentang ide-ide yang bagus, tentang masalah-masalah kenegaraan atau segala sesuatu tentang kemanusiaan, itu semua bisa diketahui kalau ada pengarsipan yang baik," tutur Sinta Nuriyah Wahid", jelasnya. Sinta menambahkan dengan adanya pengarsipan yang baik hal itu akan menjadi bahan penelitian, pelajaran, atau diambil ide-ide cemerlang dari sebuah foto. "manfaatnya tidak hanya sekarang, tetapi untuk generasi penerus yang akan datang", tambahnya.

Daftar Arsip Statis Foto KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) Tahun 1999 merupakan salah satu sarana bantu temu balik arsip statis foto Gus Dur yang tersimpan di ANRI. Daftar arsip ini terdiri atas Gambaran Umum, Uraian Informasi, dan lampiran yang memuat indeks

(nama, masalah, tempat) dan daftar singkatan. Pengaturan informasi arsip dalam Daftar Arsip Statis ini disusun berdasarkan urutan kronologis dengan mengacu pada nomor album foto yang diserahkan oleh pihak keluarga Gus Dur. Daftar Arsip Statis ini memuat 2.350 foto master (foto positif).

Daftar Arsip Statis Foto KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) berjumlah 26 album foto, dengan rincian sebagai berikut: series Pelantikan Kabinet Persatuan Nasional diantaranya pelantikan Presiden, Wakil Presiden dan Menteri Kabinet, yakni nomor arsip dari 0001 s/d 0245. Series Kunjungan Tamu Negara diantaranya Tamu dari Dalam Negeri dan Luar Negeri, yakni nomor arsip dari 0246 s/d 0402. Series Kunjungan Kerja Presiden diantaranya Dalam Negeri dan Luar Negeri, yakni nomor arsip dari 0403 s/d 2.233. Series Acara Keluarga diantaranya Acara Keagamaan dan Acara Ulang Tahun, yakni nomor arsip dari 2.234 s/d 2.350.

Khazanah arsip foto Gus Dur yang tersimpan di Arsip Nasional RI (ANRI) merupakan hasil akuisisi/ penyelamatan arsip dari pihak keluarga Gus Dur yang diwakili oleh istri dari Gus Dur yaitu Ibu Hj. Sinta Nuriyah Wahid. Beliau menyerahkan secara langsung arsip-arsip Gus Dur kepada Kepala ANRI, Mustari Irawan, pada 2 Agustus 2017. Arsip-arsip yang diserahkan sebanyak 180 album foto dengan jumlah 14.116 lembar, meliputi arsip foto berwarna, kondisi baik dan beridentitas.

Sebagian besar arsip foto Gus Dur merupakan foto-foto peristiwa atau kegiatan politik yang meliputi pengangkatan dan pengambilan sumpah atau janji sebagai Presiden keempat RI, foto hasil sidang umum

Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR), foto mengenai kunjungan kerja kepresidenan dalam dan luar negeri dan foto acara keagamaan. Selain itu, terdapat pula foto koleksi keluarga yang dibuat pada masa pemerintahan Presiden KH. Abdurrahman Wahid pada tahun 1999 sampai dengan 2003.

Dr.(H.C.) K. H. Abdurrahman Wahid atau yang akrab disapa Gus Dur, pria kelahiran kota Jombang, Jawa Timur, 7 September 1940 dan wafat di Jakarta, 30 Desember 2009 pada usia 69 tahun. Pengalaman organisasi beliau adalah mantan ketua Tanfidziyah (Badan Eksekutif) Nahdlatul Ulama (NU) dan pendiri Partai Kebangkitan Bangsa (PKB). Gus Dur dikenal sebagai sosok yang unik karena dalam dirinya melekat berbagai predikat, baik sebagai pemimpin organisasi massa terbesar, pejuang demokrasi, tokoh intelektual papan atas, tokoh Lembaga Swadaya Masyarakat, tokoh pluralisme, maupun sebagai tokoh agama (Kiai).

Dr.(H.C.) K. H. Abdurrahman Wahid atau yang akrab disapa Gus Dur, pria kelahiran kota Jombang, Jawa Timur, 7 September 1940 dan

wafat di Jakarta, 30 Desember 2009 pada usia 69 tahun. Pengalaman organisasi beliau adalah mantan ketua Tanfidziyah (Badan Eksekutif) Nahdlatul Ulama (NU) dan pendiri Partai Kebangkitan Bangsa (PKB). Gus Dur dikenal sebagai sosok yang unik karena dalam dirinya melekat berbagai predikat, baik sebagai pemimpin organisasi massa terbesar, pejuang demokrasi, tokoh intelektual papan atas, tokoh Lembaga Swadaya Masyarakat, tokoh pluralisme, maupun sebagai tokoh agama (Kiai).

Gus Dur adalah seorang tokoh Muslim Indonesia dan pemimpin politik yang menjadi Presiden Indonesia keempat yaitu periode 1999 hingga 2001, yaitu Presiden yang menggantikan Presiden B.J. Habibie. Gus Dur dipilih oleh Majelis Permusyawaratan Rakyat hasil Pemilu tahun 1999. Dalam hal penyelenggaraan pemerintahan, Gus Dur dibantu oleh para Menteri yang tergabung dalam Kabinet Persatuan Nasional. Masa kepresidenan Abdurrahman Wahid dimulai pada 20 Oktober 1999 dan berakhir pada Sidang Istimewa MPR pada tahun 2001. (is)



PAMERAN ARSIP DI KEMENTERIAN KESEHATAN



Sekretaris Utama ANRI Sumrahyadi mewakili Kepala ANRI menjadi pembicara dalam Pameran Arsip Kementerian Kesehatan RI. Pameran Arsip yang bertema Inovasi Unggulan Pelayanan Kesehatan dalam Arsip dibuka oleh Menteri Kesehatan Nila Moeloek berlangsung di loby gedung Prof. Dr. Sujudi Kementerian Kesehatan RI. Jakarta (13/8).

Sekretaris Utama ANRI Sumrahyadi mewakili Kepala ANRI menjadi pembicara dalam Pameran Arsip Kementerian Kesehatan RI. Pameran Arsip yang bertema Inovasi Unggulan Pelayanan Kesehatan dalam Arsip dibuka oleh Menteri Kesehatan Nila Moeloek berlangsung di loby gedung Prof. Dr. Sujudi Kementerian Kesehatan RI. Jakarta (13/8).

Sumrahyadi dalam sambutannya mengatakan bahwa Layanan Kesehatan yang dilakukan Kementerian Kesehatan dari awal sampai sekarang tentunya mempunyai nilai historis yang penting yang bisa dipelajari masyarakat dan generasi yang akan datang.

Sumrahyadi juga memaparkan bahwa hasil Pengawasan Kearsipan Tahun 2016, Kementerian Kesehatan mendapatkan kategori “Cukup” dengan nilai 67,25 dan menduduki per-

ingkat X dari seluruh kementerian. Tahun 2018 menjadi puncak prestasi Kementerian Kesehatan di bidang kearsipan yaitu hasil Pengawasan Kearsipan oleh ANRI, Kementerian Kesehatan mendapatkan peringkat I kategori “Sangat Baik” dengan nilai 97,86.

Untuk mengatasi berbagai problem kesehatan, menurut Menteri Kesehatan Nila Moeloek, kita perlu belajar dari rekam jejak pembangunan kesehatan masa lalu yang tersimpan dalam bentuk arsip. Langkah apa saja yang sudah dilakukan oleh pemerintah untuk menangani berbagai problem kesehatan tersebut, bagaimana perkembangan selanjutnya dan catatan apa yang perlu dipelajari untuk mendapatkan hasil yang lebih optimal.

“Disinilah kita membutuhkan arsip, terutama arsip pembangunan kesehatan. Melalui arsip kita bisa be-

lajar untuk memutuskan sebuah kebijakan,” kata Menkes.

Terkait pameran arsip, menurut Menkes, arsip baik dalam bentuk foto, rekaman video atau dalam bentuk lain tidak hanya sebagai catatan historis, tetapi juga digunakan sebagai informasi dalam pengambilan keputusan yang bersifat teknis dan strategis di dalam penyelenggaraan administrasi pemerintahan, untuk mewujudkan pemerintahan yang bersih, efektif, transparan dan akuntabel serta pelayanan public yang berkualitas.

“Saya berharap pameran arsip ini dapat juga dimanfaatkan untuk mensosialisasikan pelayanan kesehatan yang ada di rumah sakit vertical kemenkes,” tandas Menkes.

Pameran arsip kesehatan yang digelar dalam rangka HUT Kemerdekaan RI ke-74 itu sendiri akan berlangsung 13-15 Agustus 2019. (Inh)

MERIAHKAN HUT RI KE-74, ANRI GELAR PEMILIHAN ARSIPARIS TELADAN NASIONAL TAHUN 2019



FOTO: DOK. ANRI

ANRI melalui Direktorat Sumber Daya Manusia dan Sertifikasi Kearsipan selenggarakan Pemilihan Arsiparis Teladan Nasional Tahun 2019. (17/8)

Jakarta, 17 Agustus 2019 - Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) melalui Direktorat Sumber Daya Manusia dan Sertifikasi Kearsipan selenggarakan Pemilihan Arsiparis Teladan Nasional Tahun 2019. Rangkaian acara berlangsung sejak tanggal 15-18 Agustus 2019 dan dibuka langsung oleh Plt. Kepala ANRI, M. Taufik.

Acara Pemilihan Arsiparis Teladan Nasional bertujuan untuk membangun Sumber Daya Manusia (SDM) kearsipan yang profesional, unggul dan berkompeten. Kegiatan ini digelar bertepatan dengan Hari Ulang Tahun Ke-74 Republik Indonesia dengan tema SDM Unggul Indonesia Maju.

Plt. Kepala ANRI menyampaikan bahwa di era revolusi industri 4.0, arsiparis memiliki tantangan dalam pengelolaan arsip berbasis TIK. Arsiparis dituntut untuk meningkatkan kompetensi dan profesional. Lebih lanjut, M. Taufik menambahkan bahwa semua peserta yang mengikuti kegiatan ini merupakan arsiparis teladan terbaik yang dapat menjadi agen perubahan. "Saya berharap bahwa arsiparis teladan ini menjadi agen perubahan", ungkapnya.

M. Taufik juga mengapresiasi kepada para pemenang yang telah menjadi juara. "Selamat kepada para teladan nasional yang sudah terpilih", pujiannya dalam sambutan.

Pemilihan Arsiparis Teladan Nasional Tahun 2019 dilakukan melalui proses seleksi pada babak penyisihan tanggal 15 Agustus 2019 dan babak final pada tanggal 17 Agustus 2019 yang diikuti oleh 21 (dua puluh satu) Arsiparis Kategori Keterampilan

dan 28 (dua puluh delapan) Arsiparis Kategori Keahlian.

Pada babak penyisihan telah dilakukan penilaian aspek portofolio, kognitif, dan perilaku kerja, meliputi penilaian portofolio, ujian tertulis, penilaian laporan pelaksanaan pekerjaan kearsipan bagi Arsiparis Kategori Keterampilan dan penilaian makalah bagi Arsiparis Kategori Keahlian, penilaian video, presentasi dan wawancara serta Focus Group Discussion (FGD).

Melalui Sidang Pleno Dewan Juri, telah ditetapkan 10 (sepuluh) Arsiparis terbaik sesuai perolehan nilai tertinggi dan selanjutnya ditetapkan 6 (enam) finalis dari masing masing kategori (keterampilan dan keahlian).

Selanjutnya pada babak final telah dilakukan penilaian terhadap finalis melalui presentasi dan wawancara laporan pelaksanaan pekerjaan kearsipan bagi Arsiparis Kategori Keterampilan dan penilaian presentasi makalah bagi Arsiparis Kategori Keahlian oleh Dewan Juri berdasarkan kriteria penilaian sebagaimana diatur dalam Keputusan Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia Nomor 284 Tahun 2019 tentang Pedoman Pemilihan Arsiparis Teladan Nasional.

Sementara itu Deputi Bidang Pembinaan Kearsipan, Andi Kasman menjelaskan rangkaian proses Pemilihan Arsiparis Teladan Nasional Tahun 2019.

"Pemilihan Arsiparis Teladan Nasional Tahun 2019 dilakukan melalui proses seleksi pada babak penyisihan tanggal 15 Agustus 2019 dan babak final pada tanggal 17 Agustus

2019 yang diikuti oleh 21 (dua puluh satu) Arsiparis Kategori Keterampilan dan 28 (dua puluh delapan) Arsiparis Kategori Keahlian", jelasnya.

Andi Kasman menambahkan bahwa pada babak penyisihan telah dilakukan penilaian aspek portofolio, kognitif, dan perilaku kerja, meliputi penilaian portofolio, ujian tertulis, penilaian laporan pelaksanaan pekerjaan kearsipan bagi Arsiparis Kategori Keterampilan dan penilain makalah bagi Arsiparis Kategori Keahlian, penilaian video, presentasi dan wawancara serta Focus Group Discussion (FGD).

"Maka melalui Sidang Pleno Dewan Juri, telah ditetapkan 10 (sepuluh) Arsiparis terbaik sesuai perolehan nilai tertinggi dan selanjutnya ditetapkan 6 (enam) finalis dari masing masing kategori (keterampilan dan keahlian)", terangnya.

Selanjutnya pada babak final telah dilakukan penilaian terhadap finalis melalui presentasi dan wawancara laporan pelaksanaan pekerjaan kearsipan bagi Arsiparis Kategori Keterampilan dan penilaian presentasi makalah bagi Arsiparis Kategori Keahlian oleh Dewan Juri berdasarkan kriteria penilaian sebagaimana diatur dalam Keputusan Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia Nomor 284 Tahun 2019 tentang Pedoman Pemilihan Arsiparis Teladan Nasional.

Berikut adalah pemenang Arsiparis Teladan Nasional Tahun 2019 Tingkat Terampil : Juara I, Evriyani dari Kementerian Kesehatan, Juara II Wise Wineka berasal Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dan Juara III, Alfu Mahar Syarofi, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

Sedangkan untuk Arsiparis Kategori Keahlian : Juara I, Herman Setyawan dari kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, Juara II diraih oleh Eko Wahyudi, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, dan Juara III diperoleh Ferry Tri Mudah Riyadi, Pemerintah Provinsi Jawa Timur. (is)

PEMBUKAAN PAMERAN BERSAMA MUSEUM DI DPR RI



Kegiatan pameran di buka secara resmi oleh Wakil Ketua DPR RI Bidang Koordinator Bidang Politik , Hukum dan Ham, Fadli Zon.

Plt Kepala ANRI Muhamad Taufik menghadiri acara pembukaan pameran bersama museum DPR RI 2019 , Pameran museum tersebut dengan mengangkat tema “ Museum Untuk Kemajuan Informasi dan Peradaban Bangsa”, Kegiatan pameran yang di buka secara resmi oleh Wakil Ketua DPR RI Bidang Koordinator Bidang Politik , Hukum dan Ham, Fadli Zon.

Kegiatan pameran yang di selenggarakan oleh DPR RI di ikuti oleh 19 Partisipan yang terdiri dari , Museum, Perpustakaan, Balai Konservasi. Pameran tersebut di selenggarakan dalam rangka menyiratkan sebuah pesan bahwa museum adalah sebuah perawat dan sumber informasi berupa memori kolektif peradaban suatu bangsa.

Pada kesempatan yang sama Plt Kepala ANRI di undang sebagai Keynote Speech dengan mengangkat tema Konvergensi Arsip , Museum dan Perpustakaan di Era Teknologi 4.0 , dan kegiatan seminar tersebut bertempat di ruang Serbaguna Abdul Muis Gedung Nusantara Kompleks MPR/DPR/DPD Jakarta. (md)

ANRI, KEMENSETNEG, DAN TMII GELAR PAMERAN ARSIP NUSANTARA : “MERAJUT KEBERAGAMAN MENUJU INDONESIA MAJU

Bangsa Indonesia terbentuk dari beragam suku bangsa, agama, dan bahasa yang tersebar di seluruh wilayah nusantara. Dinamika interaksi antar kebudayaan, dan pertemuan dengan kebudayaan luar menambah ragam jenis kebudayaan yang tetap memiliki karakter keindonesiaan. Keberagaman budaya di Indonesia adalah sesuatu yang tidak dapat dipungkiri keberadaannya. Ia merupakan satu kekuatan yang dilahirkan melalui jalinan sejarah yang panjang. Keberagaman yang dirajut inilah kemudian mampu mendorong komitmen untuk bersatu menjadi negara maju. Indonesia maju.

Memaknai HUT ke-74 Republik Indonesia, rekam jejak keberagaman budaya dalam arsip ditampilkan dalam “Pameran Arsip Nusantara : Merajut Keberagaman Menuju Indonesia Maju”. Perhelatan ini merupakan kerja bersama Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) dengan Kementerian Sekretariat Negara (Kemensekneg) dan Taman Mini Indonesia Indah (TMII) di Balai Panjang, Museum Indonesia, TMII, 24 s.d 31 Agustus 2019. “Ini suatu tema yang luar biasa, dalam rangka mengingatkan kita untuk menjaga keutuhan NKRI”, tutur Plh. Direktur Penelitian, Pengembangan, dan Budaya TMII, Sigit Gunarjo

Lebih lanjut Sigit menambahkan bahwa pemilihan lokasi di TMII sebagai tempat pameran sangatlah tepat, karena di sini banyak anjungan-anjungan daerah yang mencerminkan budaya dari berbagai provinsi di seluruh Indonesia.

Hal senada diungkapkan Sekretaris Menteri Sekretariat Negara (Sesmensesneg), Setya Utama. “Hari ini saya juga melihat, pemilihan tempatnya juga tepat, di mana orang berwisata, berekreasi di sini (TMII), sambil berwisata melihat pameran arsip”, tambahnya.

Sementara itu, Plt. Kepala ANRI, M. Taufik melalui tema pameran ini, mengajak kepada seluruh elemen bangsa untuk bersama-sama menjaga persatuan dan keberagaman Indonesia. “Mari bersama-sama kita junjung tinggi keberagaman ini”, terangnya. M. Taufik menambahkan pameran arsip nusantara dapat menjadi sarana wisata edukasi



Kerja bersama Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) dengan Kementerian Sekretariat Negara (Kemensekneg) dan Taman Mini Indonesia Indah (TMII) di Balai Panjang, Museum Indonesia, TMII, 24 s.d 31 Agustus 2019.

mengenai sejarah perjalanan bangsa ini. “Ini (pameran) dapat menjadi suatu sarana edukasi dan destinasi”, ungkapnya.

Pameran Arsip Nusantara : “Merajut Keberagaman Menuju Indonesia Maju” dapat mengungkapkan dengan baik mengenai keberagaman kebudayaan Indonesia dari Kota Sabang hingga Kabupaten Merauke dan dari Pulau Rote hingga Pulau Miangas yang terdiri suku, agama, budaya dan adat istiadat. Konteks ini sesuai dengan falsafah bangsa Indonesia yang tertulis dalam lambang burung Garuda “Bhinneka Tunggal Ika. Keberagaman budaya yang ada di Indonesia adalah sebuah kekayaan dan keindahan bangsa Indonesia yang belum dimiliki oleh semua bangsa di dunia. Pemerintah harus dapat mendorong keberagaman tersebut menjadi suatu kekuatan untuk dapat mewujudkan persatuan dan kesatuan nasional menuju Indonesia yang lebih baik.

Arsip yang dipamerkan kali ini, bukan hanya berupa arsip kertas saja, melainkan arsip foto, maupun arsip film juga ditampilkan dalam pameran ini. Hal ini tentunya sangat baik untuk para pengunjung, sehingga pameran ini terkesan tidak monoton tetapi penuh dengan kreasi. Dengan melihat arsip tersebut, maka para pengunjung akan mudah untuk meresapi mengenai keberagaman budaya Indonesia yang dapat ditampilkan melalui arsip yang tersimpan di ANRI.

Gambaran peristiwa yang terekam dalam arsip tersebut dapat menjadi sarana pembelajaran dan contoh yang

baik bagi masyarakat yang ingin tahu lebih banyak mengenai keberagaman kebudayaan yang ada di Indonesia. Khazanah arsip mengenai kekayaan dan keanekaragaman budaya bangsa Indonesia dan hal ini patut menjadi kebanggaan bangsa Indonesia dan menunjukkan luhurnya budaya para pendahulu kita. Selain itu, dengan adanya pameran arsip ini diharapkan dapat menjadi sumber ilmu pengetahuan, pendidikan, dan penelitian bagi dosen, guru, mahasiswa, pelajar maupun masyarakat umum.

Hal ini sesuai dengan program nawacita Presiden Jokowi khususnya mengenai revolusi karakter bangsa melalui kebijakan penataan kembali kurikulum pendidikan nasional dengan mengedepankan aspek pendidikan kewarganegaraan, yang menempatkan secara proporsional aspek pendidikan, seperti pengajaran sejarah pembentukan bangsa, nilai-nilai patriotisme dan cinta Tanah Air, semangat bela negara dan budi pekerti di dalam kurikulum pendidikan Indonesia.

Dalam pameran ini ditampilkan pula beberapa kegiatan Presiden RI mulai dari Presiden Sukarno hingga Joko Widodo yang tentunya terkait dengan budaya Indonesia. Selain itu, turut dipamerkan pula pengakuan dunia terhadap hasil karya anak bangsa berupa keris, batik, angklung serta hasil karya lainnya berupa tarian, irigasi subak, dan tulisan serta peristiwa lainnya seperti Konferensi Asia Afrika dan Gerakan Non Blok. (is)

BANGUN SINERGI KEARSIPAN BUMN, ANRI GELAR RAKORNAS KEARSIPAN BUMN



FOTO: DOK. ANRI

Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) melalui Direktorat Kearsipan Pusat selenggarakan acara Rapat Koordinasi (Rakor) Nasional Kearsipan BUMN Tahun 2019. Acara Rakor berlangsung sejak 27-28 Agustus 2019 di Grand Kemang, Jakarta.

Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) melalui Direktorat Kearsipan Pusat selenggarakan acara Rapat Koordinasi (Rakor) Nasional Kearsipan BUMN Tahun 2019. Acara Rakor berlangsung sejak 27-28 Agustus 2019 di Grand Kemang, Jakarta.

Rapat Koordinasi Nasional Kearsipan BUMN Tahun 2019 ini merupakan upaya bersama untuk membangun sinergitas dalam penyelenggaraan kearsipan BUMN di Indonesia. Melalui rakor ini

akan diketahui kebijakan-kebijakan apa saja yang perlu dikeluarkan oleh otoritas (ANRI, Kementerian BUMN, Pimpinan BUMN) untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan kearsipan BUMN dalam rangka mencapai tujuan penyelenggaraan kearsipan nasional sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 3 UU Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan.

“Seperti kita ketahui bersama bahwa pada pemerintahan saat ini dan pemerintahan berikutnya, bidang kearsipan memiliki peranan yang strategis dalam mewujudkan Program Nawacita Pemerintahan Presiden Jokowi”, tutur Plt. Kepala ANRI, M. Taufik. Lebih lanjut M. Taufik menambahkan bahwa setidaknya terdapat 2 (dua) point langsung yang terkait erat dengan kearsi-

pan yaitu pertama, Membangun Tata Kelola Pemerintahan yang bersih, efektif, demokratis dan terpercaya. Kedua, Melakukan revolusi karakter bangsa. Dalam rangka mewujudkan kedua agenda ini ANRI telah menetapkan Visi 2015-2019 yaitu Arsip sebagai Pilar Good Governance dan Integrasi Memori Kolektif Bangsa.

“Kami berharap kepada BUMN di seluruh Indonesia untuk dapat sinergikan dengan program kearsipan di BUMN dengan program nasional”, ungkap Plt. Kepala ANRI, M. Taufik.

Pada kesempatan ini, M. Taufik juga menyampaikan kembali bahwa dalam rangka menjamin BUMN (holding dan anak perusahaan) dapat menyelenggarakan kearsipan sesuai dengan kaidah-kaidah kearsipan dan peraturan perundang-undangan, maka dalam rangka pembinaan kearsipan nasional perlu dilaksanakan program/kegiatan pencahangan gerakan sadar tertib arsip dan pengawasan kearsipan di lingkungan BUMN.

Terkait dengan hal ini ANRI telah menerbitkan Peraturan Kepala ANRI Nomor 7 Tahun 2017 tentang Gerakan Nasional Sadar Tertib Arsip (GNSTA), dan Peraturan Kepala ANRI No. 6 Tahun 2019 tentang Pengawasan Kearsipan. Dalam kedua Perka ANRI

tersebut terdapat beberapa hal penting yang perlu menjadi perhatian bersama, yaitu setiap pencipta arsip (termasuk BUMN) untuk menyelenggarakan kearsipan di lingkungan kerja masing-masing sesuai dengan kaidah-kaidah kearsipan dan peraturan perundang-undangan.

Dalam hal ini BUMN harus memperhatikan beberapa aspek kearsipan, yaitu ketersediaan kebijakan, pembinaan, pengelolaan arsip, sumber daya kearsipan (SDM, prasarana dan sarana, kelembagaan, pendanaan, dan sumber daya lainnya).

“Selanjutnya saya ingin menyampaikan juga terkait kebijakan pengawasan kearsipan eksternal oleh ANRI sebagaimana telah dilakukan terhadap kementerian/lembaga dan pemerintahan daerah pada 2016-2019 akan juga dilakukan terhadap BUMN pada 2020”, terang M. Taufik. Berdasarkan Peraturan Kepala ANRI No. 6 Tahun 2019 tentang Pengawasan Kearsipan bahwa pengawasan kearsipan eksternal oleh ANRI terhadap pencipta arsip (K/L, pemda, BUMN, dan perguruan tinggi negeri) tidak lagi hanya pada aspek kebijakan penyelenggaraan kearsipan saja, tetapi juga pada aspek implementasi kebijakan kearsipan dalam kaitannya arsip sebagai bukti akuntabilitas kinerja dan alat bukti sah dalam penggunaan anggaran negara.

Sementara itu, Direktur Kearsipan Pusat, Azmi, berharap, melalui Rakornas Kearsipan BUMN Tahun 2019 ini, dapat menghasilkan rekomendasi yang dapat berdampak pada penyelenggaraan kearsipan BUMN yang lebih baik. Azmi juga berharap, penyelenggaraan kearsipan dapat menjadi Key Performance Indikator (KPI) di lingkungan BUMN. Menurut Azmi, apabila penyelenggaraan kearsipannya buruk, maka tata kelola manajemen organisasinya pun juga buruk. (is)

KOMERSIALISASI ARSIP AUDIO VISUAL DAN MENJAGA PERADABAN BANGSA



FOTO: ISTIMEWA

Badan Ekonomi Kreatif (BEKRAF) menyelenggarakan Workshop Digitasi dan Monetisasi Arsip Audiovisual dari tanggal 25-28 September 2019 bertempat Hotel Alila Surakarta, Jawa Tengah.

Badan Ekonomi Kreatif (BEKRAF) menyelenggarakan Workshop Digitasi dan Monetisasi Arsip Audiovisual dari tanggal 25-28 September 2019 bertempat Hotel Alila Surakarta, Jawa Tengah.

Workshop ini bertujuan untuk mengembangkan produk ekonomi kreatif terutama arsip audio visual yang merupakan kekayaan intelektual Bangsa Indonesia yang selama ini belum dapat dimanfaatkan secara maksimal menjadi bernilai komersial tinggi.

Workshop yang diikuti oleh para pelaku ekonomi kreatif dari seluruh Indonesia, dibuka oleh Wakil Kepala Badan Ekonomi Kreatif Ricky Joseph Pesik, dilanjutkan dengan penandatanganan nota kesepahaman antara BEKRAF dengan Perum Percetakan Negara RI dan Institute National de l'audiovisual (INA) Perancis.

Workshop diawali dengan Business Talk yang menghadirkan pembicara dari ANRI, INA, Dirjen Kebudayaan, BE KRAF, dan 13 Entertainment.

Dalam Business Talk tersebut Direktur Preservasi ANRI, Kandar

mempresentasikan Pengelolaan Arsip Statis Audiovisual. Kandar mengatakan bahwa Arsip Audiovisual di ANRI sangat banyak jumlahnya yang meliputi foto 3.460.868 lembar, film 59.002 reel, microfilm 14.463 roll, microfische 14.262 fische, sound recording 45.445 kaset, video 25.347 kaset, piringan hitam 101 piece, dan optical disc 16.152 keping.

Selama ini ANRI sudah mengelola arsipnya dengan benar mulai dari penyimpanan dan pemeliharaan, restorasi bagi arsip yang rusak, dan digitalisasi untuk kepentingan pelestarian dan akses.

Namun demikian tantangan bagi ANRI dalam pengelolaan arsip audio-

visual tersebut antara lain pertama; Indonesia merupakan negara tropis yang bersuhu 18° s.d 38° C dan kelembaban 90 %, padahal suhu yang diperlukan untuk kelestarian arsip tersebut di bawah 18° C dan kelembaban maksimal 55 %. Kedua; obsolete format (betacam, betamex, umetic, dan film) dan ketiga; missing player dalam digitalisasi.

Volume arsip di ANRI yang sangat banyak tersebut belum dapat dimanfaatkan dengan maksimal oleh para pelaku ekonomi kreatif, sehingga workshop ini sangat baik bagaimana mengoptimalkan keberadaan arsip tersebut untuk kepentingan bisnis.

Di samping arsip tersebut mempunyai manfaat untuk riset, pendidikan, hiburan, dan menjaga peradaban bangsa. Kandar mempersilakan para pelaku ekonomi kreatif untuk memanfaatkan arsip di ANRI untuk kepentingan yang lebih luas termasuk bisnis, namun jangan lupa peradaban bangsa Indonesia harus tetap terjaga karena informasi di dalam arsip tersebut merupakan identitas dan jati diri bangsa Indonesia.(kdr)*(Inh)



FOTO: ISTIMEWA

ANRI MELAKSANAKAN TRAINING ON RECORDS AND ARCHIVES MANAGEMENT FOR PALESTINE: ARCHIVAL RECOVERY PLAN



FOTO: DOK. ANRI

Sekretaris Utama ANRI, Sumrahyadi membuka acara Program Training on Records and Archives Management For Palestine: Archival Recovery Plan Posts Disaster.

Sekretaris Utama ANRI, Sumrahyadi membuka acara Program Training on Records and Archives Management For Palestine: Archival Recovery Plan Posts Disaster.

Acara pembukaan dihadiri oleh Counselor of the Palestine Embassy, Dr. Zuhair S.M Alshun (Taher Hamad) dan Kepala Biro Perencanaan dan Humas M. Imam Mulyantono serta Kepala Pusdiklat Kearsipan ANRI Listayingtyas M.

Dalam sambutannya Sumrahyadi menyampaikan bahwa bencana akan menyebabkan kerugian besar. Tidak hanya untuk material yang hilang tetapi juga inmaterial. Sedangkan untuk lembaga pemerintah, bencana akan sangat mempengaruhi kelangsungan organisasi, karena arsip yang merupakan sumber informasi pemerintah,

telah menjadi bagian pelayanan kepada masyarakat.

Lebih lanjut Sumrahyadi mengatakan bahwa Arsip adalah sumber layanan informasi bagi masyarakat. Oleh karena itu, untuk rencana recovery arsip setelah bencana adalah suatu keharusan. Ini adalah salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas layanan untuk publik dan masyarakat.

Sekretaris Utama ANRI menyampaikan tujuan dilaksanakan program Training on Records and Archives Management For Palestine adalah Pertama; pelatihan ini bertujuan untuk berbagi pengetahuan tentang Manajemen arsip terutama pasca bencana dan rencana pemulihan arsip. Kedua; Pelatihan ini untuk menunjukkan simpati dan dukungan Indonesia bagi kebebasan Palestina, dan terakhir, ada harapan membangun kesada-

ran bahwa catatan dan arsip adalah tulang punggung administrasi negara, sehingga dibutuhkan kompetensi dan kapasitas sumber daya manusia untuk mengelola arsip.

Pelatihan ini adalah salah satu program prioritas nasional ANRI dan sebagai bagian dari South-South cooperation Program Asia dan Afrika. Program ini bertujuan untuk berbagi pengetahuan dan praktik manajemen arsip. Program ini telah dilakukan sejak 2009 hingga 2019 dan menjadi perhatian Indonesia untuk mendukung perjuangan kemerdekaan Palestina.

Training Course di laksanakan di Hotel Santika Bogor pada tanggal 8 sampai dengan 12 Oktober 2019 dan diikuti oleh 28 peserta dari Palestina. (Inh)

INDONESIA-SINGAPURA SEPAKATI KERJA SAMA KEARSIPAN

Presiden Joko Widodo dan Perdana Menteri Lee Hsien Loong saat pertemuan *Leaders Retreat* Indonesia - Singapura di *The Istana*, Singapura, pada Selasa, 8 Oktober 2019 menyaksikan secara langsung penandatanganan kerja sama kearsipan.

Nota kesepahaman kerja sama kearsipan dengan durasi tiga tahun ke depan, akan mengolaborasi Arsip Nasional Republik Indonesia dengan Arsip Nasional Singapura.

Perjanjian itu memungkinkan kedua lembaga untuk berbagi pengetahuan arsip mengenai sejarah dan budaya, pertukaran profesional di bidang kearsipan, pameran bersama dan penelitian serta publikasi arsip.

Semoga penandatanganan kerjasama ini dapat membawa manfaat dan kemajuan bagi kedua negara. (IT)



Presiden Joko Widodo dan Perdana Menteri Lee Hsien Loong saat pertemuan *Leaders Retreat* Indonesia - Singapura di *The Istana*, Singapura, Selasa (8/10).



ANRI JAJAKI PEMBANGUNAN DEPOT ARSIP DI PROVINSI JAWA BARAT



FOTO: DOK. ANRI

Plt. Kepala ANRI M.Taufik beserta Jajaran di terima langsung oleh Gubernur Jawa Barat, Ridwan Kamil. (9/10)

aktif dan jati diri bangsa.

Ridwan Kamil selaku Gubernur Jawa Barat mengapresiasi dan menyambut baik rencana pembangunan Depot Arsip bernilai guna kelanjutan di Provinsi Jawa Barat, yang nantinya akan menyimpan arsip-arsip statis instansi vertikal yang ada di Jawa Barat.

Terkait hal ini Pemerintah Jawa Barat siap mendukung dan mempersiapkan lahan yang dibutuhkan untuk merealisasikan rencana dimaksud.

Maju Arsipnya, Jaya Bangsa. **(IT)**

Dalam rangka melaksanakan Amanat Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan terutama tentang penyelamatan arsip bernilai guna pertanggung jawaban nasional, ANRI berencana membangun Depot Arsip Bernilai Guna Kelanjutan di tiap Provinsi se-Indonesia.

ANRI melakukan peninjauan kerjasama dengan Pemerintah Provinsi Jawa Barat untuk penyiapan lahan depot arsip di wilayah Jawa Barat. Dalam kesempatan ini Plt. Kepala ANRI M.Taufik beserta Jajaran di terima langsung oleh Gubernur Jawa Barat, Ridwan Kamil. (9/10)

Pada kesempatan tersebut telah diperoleh kesepahaman dan visi yang sama terkait pentingnya pembangunan depot arsip statis sebagai salah satu upaya melestarikan memori kole-



FOTO: DOK. ANRI



FOTO: DOK. ANRI

WUJUDKAN TATA KELOLA ARSIP PERGURUAN TINGGI LEBIH BAIK, KEMENRISTEKDIKTI CANANGKAN GNSTA



FOTO: DOK. ANRI

Pencanangan GNSTA dilaksanakan di Kantor Kemenristekdikti, Senayan, Jakarta, Senin, (14/10)

Jakarta (14/10) - Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Kemenristekdikti) canangkan Gerakan Nasional Sadar Tertib Arsip (GNSTA). Acara pencanangan GNSTA dilaksanakan di Kantor Kemenristekdikti, Senayan, Jakarta, Senin, 14 Oktober 2019. Acara pencanangan dihadiri oleh para pejabat pimpinan tinggi madya dan pratama di lingkungan Kementerian Ristekdikti. Hal ini menggambarkan keseriusan instansi dalam mengelola kearsipan sebagaimana yang diwajibkan oleh Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan. "Seperti kita ketahui bahwa GNSTA ini telah secara resmi dicanangkan pada tanggal 17 Agustus 2016 oleh Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi. Hal ini membuat kami optimis bahwa kearsipan di lingkungan Kementerian Ristekdikti akan semakin tertib, semakin baik dan semakin maju karena kesadaran seluruh pejabat dan pegawainya semakin meningkat", terang Pelaksana Tugas Kepala ANRI, M. Taufik.

Lebih lanjut M. Taufik sampaikan

bahwa pencanangan GNSTA ini baru merupakan langkah awal bersama untuk memulai suatu gerakan yang terpadu dan berkesinambungan. Langkah berikutnya yang lebih kongkrit dalam kegiatan kearsipan harus segera diwujudkan diantaranya tertib dalam kebijakan, tertib organisasi, tertib SDM, tertib prasarana dan sarana, tertib pengelolaan arsip, dan tertib pendanaan kearsipan. Kami selaku lembaga Pembina kearsipan nasional sangat memberikan apresiasi dan penghargaan yang tinggi atas seluruh upaya yang telah dilakukan oleh Kementerian Risetdikti di bidang Kearsipan.

Sementara itu, Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi, Prof. H. Mohamad Nasir, Drs., Ak., M.Si., Ph.D, mengajak kepada seluruh pimpinan perguruan tinggi untuk mengelola arsipnya dengan baik. Hal ini akan sangat bermanfaat dalam mendukung tata kelola perguruan tinggi yang lebih baik. "Mudah-mudahan dengan kita melakukan kasadaran tertib arsip ini, kita akan lebih governance, lebih transparan, lebih fairness, bahkan kalau kita di dalam audit itu traceability nya akan lebih baik, penelusurannya akan lebih mudah", ungkap Mohamad Nasir. (is)



FOTO: DOK. ANRI

KOMITMEN TERHADAP PENGELOLAAN ARSIP, KEJAKSAAN AGUNG RI CANANGKAN GNSTA



FOTO: DOK. ANRI

Kejaksaan Agung RI canangkan Gerakan Nasional Sadar Tertib Arsip (GNSTA). Acara pencanangan GNSTA dilaksanakan di Kantor Kejaksaan Agung RI, Jakarta, Senin. (14/10)

Jakarta (14/10) - Kejaksaan Agung RI canangkan Gerakan Nasional Sadar Tertib Arsip (GNSTA). Acara pencanangan GNSTA dilaksanakan di Kantor Kejaksaan Agung RI, Jakarta, Senin, 14 Oktober 2019. Acara pencanangan dihadiri oleh para pejabat pimpinan tinggi madya dan pratama di lingkungan Kejaksaan Agung RI. Hal ini menggambarkan keseriusan instansi dalam mengelola kearsipan sebagaimana yang diwajibkan oleh Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan. “Seperti kita ketahui bahwa GNSTA ini telah secara resmi dicanangkan pada tanggal 17 Agustus 2016 oleh Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi”, tutur Pelaksana Tugas Kepala ANRI, M. Taufik.

Lebih lanjut M. Taufik menyampai-

kan bahwa Pencanangan GNSTA ini baru merupakan langkah awal untuk memulai suatu gerakan yang terpadu dan berkesinambungan. Langkah berikutnya yang lebih kongkrit dalam kegiatan kearsipan harus segera diwujudkan diantaranya tertib dalam kebijakan, tertib organisasi, tertib SDM, tertib prasarana dan sarana, tertib pengelolaan arsip, dan tertib pendanaan kearsipan. “Kami selaku lembaga pembina kearsipan nasional sangat memberikan apresiasi dan penghargaan yang tinggi atas seluruh upaya yang telah dilakukan oleh Kejaksaan Agung RI di Bidang Kearsipan”, tambahannya.

Sementara itu, Jaksa Agung H.M. Prasetyo mengajak kepada seluruh jajarannya untuk melaksanakan tertib pengelolaan arsip dengan baik. “Saya

mengajak kepada seluruh jajaran Kejaksaan, segenap satuan kerja di manapun berada untuk secara serentak melakukan hal yang sama memelihara dan melaksanakan pengelolaan arsip dengan baik, tertib, teliti, lengkap, utuh, dan cermat secara berkelanjutan sesuai tata cara kebijakan kearsipan yang berlaku”, tuturnya dalam sambutan.

Pada kesempatan ini, M. Taufik sangat mengapresiasi atas dibangunnya Record Center/Pusat Penyimpanan Arsip Inaktif Kejaksaan Agung RI. “Semuanya telah terjawab, bahwa kita patut berbangga karena Kejaksaan Agung akan meresmikan Adhyaksa Record Center/Pusat Penyimpanan Arsip Inaktif Kejaksaan Agung RI. Hal ini sebagai bukti adanya komitmen yang sangat tinggi akan pentingnya penyelenggaraan kearsipan di lingkungan Kejaksaan Agung RI”, terangnya.

Pada acara ini, dilaksanakan pula penyerahan arsip statis Kejaksaan Agung RI. Arsip statis Kejaksaan Agung RI yang diserahkan ke ANRI berupa investigasi kriminal, peristiwa politik di berbagai daerah, Ikhtisar Politik Ekonomi, dan Laporan Politik Daerah Tahun 1902 – 1953 sebanyak 97 nomor (30 bok). Selain itu, dilaksanakan pula penandatanganan nota kesepahaman antara Kejaksaan Agung RI dengan ANRI. (is)

BADAN INFORMASI GEOSPASIAL RI MENYERAHKAN ARSIP KEPADA ANRI



FOTO: DOK. ANRI

Plt. Kepala ANRI Muhamad Taufik didampingi oleh Pejabat Tinggi Madya dan Pejabat Tinggi Pratama di lingkungan ANRI, menghadiri penyerahan arsip statis terjaga Badan Informasi Geospasial Republik Indonesia yang diserahkan secara langsung oleh Kepala Badan Informasi Geospasial Hassanudin Zainal Abidin, yang disaksikan oleh Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional, Kepala BAPPENAS Bambang Brojonegoro, penyerahan arsip terjaga terdiri dari tersebut bertepatan dengan peringatan 50 tahun hari informasi geospasial yang berlangsung di Cibinong Jawa Barat.

Plt. Kepala ANRI Muhamad Taufik didampingi oleh Pejabat Tinggi Madya dan Pejabat Tinggi Pratama di lingkungan ANRI, menghadiri penyerahan arsip statis terjaga Badan Informasi Geospasial Republik Indonesia yang diserahkan secara langsung oleh Kepala Badan Informasi Geospasial Hassanudin Zainal Abidin, yang disaksikan oleh Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional, Kepala BAPPENAS Bambang Brojonegoro, penyerahan arsip terjaga terdiri dari tersebut bertepatan dengan peringatan 50 tahun hari informasi geospasial yang berlangsung di Cibinong

Jawa Barat.

Dalam sambutannya yang disampaikan Plt Kepala ANRI mengapresiasi keseriusan Badan Informasi Geospasial Republik Indonesia (BIG RI), dalam menangani kearsipan yang dikelola dengan baik dan semakin maju karena kesadaran seluruh pejabat dan pegawainya semakin meningkat.

Penyerahan arsip statis yang sangat berharga karena mewariskan jejak sejarah bangsa Indonesia, arsip statis yang diserahkan ke ANRI terdiri dari Peta NKRI, Foto Wilayah

DKI, Peta Lingkungan Laut Nasional, Peta Lingkungan Pantai Nasional, dan Perundingan Perbatasan Indonesia-Malaysia sebanyak 61 jilid, 2 lembar Plano, dan 408 lembar foto positif.

Arsip tersebut merupakan memori yang sangat berharga penting bagi kita dan generasi mendatang karena menggambarkan sejarah bangsa, dengan diserahkannya arsip statis BIG RI kepada ANRI berarti kita telah mewariskan informasi yang sangat berharga, yakni arsip tentang informasi Geospasial di Indonesia. (md)

ANRI & PERPUSNAS RI SINERGI DALAM PENYELENGGARAAN KEARSIPAN DAN LITERASI

Jakarta - 11/11/19, Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PNRI) Muhammad Syarif Bando, melaksanakan kunjungan kerja ke Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI), Senin, 11 November 2019. Kunjungan Kerja tersebut diterima langsung oleh Plt. Kepala ANRI, M. Taufik beserta jajaran di Kantor ANRI, Ampera Raya, Jakarta Selatan. Kunjungan kerja ini bertujuan untuk membangun sinergi dan keselarasan dalam penyelenggaraan kearsipan dan literasi.

ANRI dan PNRI memiliki peranan yang strategis dalam membangun peradaban melalui sinergi kedua instansi tersebut.

“Kedepan, kita akan menjadi sebuah pesawat yang harus berfungsi bersama, terus terbang bersama untuk membangun peradaban Indonesia di masa yang akan datang”, tutur Syarif Bando.

Sementara itu, Plt. Kepala ANRI, M. Taufik menambahkan pentingnya sinergi guna mencapai cita-cita Indonesia maju.

“Dengan tema ini (Sinergi) kita akan selalu bersinergi, berelaborasi kedua substansi kita dan implementasi kita berkolaborasi sehingga akan mencapai Indonesia maju sesuai harapan Presiden”, tambahnya.

Kunjungan Syarif Bando ke ANRI juga berkaitan erat dengan kegiatan Serah Terima Arsip Statis bersamaan dengan Serah Terima Hasil Pengawasan Kearsipan, dan Serah Terima Pekerjaan Jasa Kearsipan.



Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PNRI) Muhammad Syarif Bando, melaksanakan kunjungan kerja ke Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI), Senin. (11/11)

3 (tiga) rangkaian acara tersebut dilakukan secara bersamaan agar totalitas pengelolaan kearsipan di lingkungan PNRI terwujud dan terjadi percepatan perubahan penyelenggaraan kearsipan ke arah yang lebih baik. Percepatan ini sengaja dilakukan agar PNRI yang serumpun dengan ANRI dapat segera bangkit pengelolaan kearsipannya dalam kondisi atau tingkat yang ideal.

“Percepatan ini akan menjadi model kepada binaan kita, terutama di kearsipan bagaimana akselerasi pertumbuhan kearsipan, harus ditumbuhkembangkan”, terang M. Taufik.

Sedangkan khusus untuk Serah Terima Arsip Statis PNRI, hal ini sebagai bentuk kepedulian bersama dalam upaya ikut berperan serta me-

lestarikan dan memanfaatkan arsip statis sebagai memori kolektif bangsa. Serah terima arsip statis ini merupakan momentum yang sangat berharga karena mewariskan jejak sejarah bangsa Indonesia.

Arsip statis PNRI yang diserahkan ke ANRI terdiri dari Peraturan Kepala PNRI, LAKIP, dan MoU dan lasin-lain sebanyak 51 nomor (7 boks/0,7 Meter Linier). Arsip tersebut merupakan memori yang sangat penting bagi masyarakat saat ini dan generasi mendatang karena menggambarkan sejarah bangsa. Dengan menyerahkannya arsip statis, PNRI telah mewariskan informasi yang sangat berharga untuk proses pembelajaran di masa mendatang. **(is)**

INVENTARIS ARSIP DEPARTEMEN AGAMA REPUBLIK INDONESIA 1950 – 1998, SIAP DILAYANKAN KE PUBLIK



FOTO: DOK. ANRI

Direktorat Pengolahan Arsip ANRI melangsungkan Ekspose Inventaris Arsip Departemen Agama RI Tahun 1950-1998. Acara tersebut dihadiri oleh dua narasumber, yaitu Mohamad Miftah, S.HI (Kepala Subbagian Pengolahan Data Kepegawaian pada Bagian Data, Informasi dan Naskah Kepegawaian Kementerian Agama RI) dan Sarip Hidayat, S.Kom, M.Si (Direktur Pengolahan Arsip ANRI). (03/19)

Jakarta (03/19) - Direktorat Pengolahan Arsip ANRI melangsungkan Ekspose Inventaris Arsip Departemen Agama RI Tahun 1950-1998. Acara tersebut dihadiri oleh dua narasumber, yaitu Mohamad Miftah, S.HI (Kepala Subbagian Pengolahan Data Kepegawaian pada Bagian Data, Informasi dan Naskah Kepegawaian Kementerian Agama RI) dan Sarip Hidayat, S.Kom, M.Si (Direktur Pengolahan Arsip ANRI).

Acara diawali dengan laporan kegiatan yang disampaikan oleh Dra. Retno Wulandari, M. Hum selaku Kepala Subdirektorat Pengolahan Arsip I. Retno Wulandari menyampaikan bahwa Kementerian Agama RI telah melakukan penyerahan arsip ke ANRI sebanyak lima kali. Arsip yang telah diserahkan ini kemudian diolah dan ditata dalam 266 boks arsip yang terdiri dari arsip tekstual,

foto, dan rekaman suara. Acara kemudian dilanjutkan dengan arahan dari Dr. M. Taufik, M.Si selaku Deputi Bidang Konservasi Arsip. M. Taufik menjelaskan pentingnya peran arsip sebagai jati diri dan identitas lembaga serta sebagai memori kolektif Bangsa Indonesia. Beliau juga menyatakan pentingnya arsip sebagai sumber ilmu pengetahuan.

Memasuki acara inti, yaitu pembahasan materi yang dimoderatori oleh Retno Wulandari. Pembicara pertama, Mohamad Miftah memaparkan sejarah Kementerian Agama RI dari masa ke masa, khususnya periode 1950-1998. Mohamad Miftah menerangkan bahwa Kementerian Agama RI pernah menjadi acuan bagi kementerian lainnya di bidang kearsipan. Pembicara kedua, Sarip Hidayat memberikan penjelasan mengenai kebijakan ANRI dalam pengolahan arsip statis Departemen

Agama RI tahun 1950-1998. Sarip Hidayat menerangkan bahwa kebijakan yang diterapkan ANRI dalam pengolahan arsip Departemen Agama RI ini, mengacu pada peraturan perundang-undangan terkait dengan kearsipan, yaitu Perka ANRI No. 27 tahun 2011 tentang Pedoman Penyusunan Sarana Bantu Penemuan Kembali Arsip Statis, PERANRI No.14 tahun 2018 tentang Standar Deskripsi Arsip Statis, serta Standar Operasional Prosedur Administrasi Pemerintah (SOP AP) Direktorat Pengolahan tahun 2015.

Dengan penyelenggaraan Ekspose Inventaris Arsip Departemen Agama RI 1950-1988, diharapkan dapat mengisi kekosongan informasi mengenai peran Kementerian Agama di Republik Indonesia. **(MTHP)**

PERINGATI 15 TAHUN TSUNAMI SAMUDERA HINDIA (NANGROE ACEH DARUSSALAM DAN NIAS), ANRI GELAR SEMINAR INTERNASIONAL DAN RESMIKAN DEPOT ARSIP STATIS

Banda Aceh, (05/12) - Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) bekerja sama dengan Pemerintah Aceh dan Universitas Syiah Kuala (UNSYIAH) menyelenggarakan Seminar Internasional dengan tema Refleksi Arsip Tsunami Samudera Hindia sebagai Memory of the World pada Kamis, 5 Desember 2019 di Hotel Hermes Palace, Banda Aceh. Seminar ini dilaksanakan dalam rangka peringatan peristiwa Tsunami Samudera Hindia yang terjadi 15 tahun lalu.

Kegiatan ini dibuka oleh Pelaksana Tugas (Plt.) Kepala ANRI, Dr. M. Taufik dan dihadiri oleh pimpinan tinggi berbagai insitutus Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (KEMENPAN RB) yang dalam hal ini Staf Ahli Bidang Politik dan Hukum, Tin Zuraida, Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Syarif Bando, pimpinan dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana, Pemerintah Aceh, Pemerintah Provinsi Jawa Barat Serta Ketua Komite Memory of the World Indonesia, Dr. Mego Pinandito.

Seminar internasional ini menghadirkan berbagai pembicara dari dalam dan luar negeri yang diawali oleh Keynote Speech dari Rektor UNSYIAH, Prof. Dr. Ir. Samsul Rizal, M.Eng. Seminar ini bertujuan untuk mengingatkan (merefleksikan) kembali diakuinya Arsip Tsunami Samudera Hindia sebagai memori warisan dunia melalui registrasi di International MoW Register UNESCO pada tahun 2017. Pengakuan ini membuktikan bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang mampu melestarikan warisan dokumenter untuk kepentingan masyarakat dunia. Selain itu, seminar ini juga bertujuan untuk meningkatkan peran arsip tsunami Samudera Hindia sebagai bahan pembelajaran bagi masyarakat dunia dan pengambilan kebijakan pemerintah di bidang penanggulangan bencana.

Pada kesempatan ini dilaksanakan pula penandatanganan naskah kerja sama antara ANRI dengan Badan



FOTO: DOK. ANRI

ANRI bekerja sama dengan Pemerintah Aceh dan UNSYIAH menyelenggarakan Seminar Internasional dengan tema Refleksi Arsip Tsunami Samudera Hindia sebagai *Memory of the World* di Hotel Hermes Palace, Banda Aceh. (05/12)

Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) tentang Penanggulangan Bencana dan Kearsipan. Selain itu ANRI juga melakukan penandatanganan naskah kerja sama dengan Universitas Syiah Kuala (Unsyiah) khususnya terkait dengan riset kebencanaan dan penyelenggaraan kearsipan di lingkungan perguruan tinggi. Kedua kerja sama dimaksud memiliki kesamaan ruang lingkup yaitu pembentukan pusat studi arsip kebencanaan.

Sejak dicantumkannya Arsip Tsunami Samudera Hindia dalam International Memory of the World Register, ANRI senantiasa melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan kualitas pelestarian terhadap arsip tersebut yang salah satunya diwujudkan melalui pembangunan Depot Arsip Statis Balai Arsip Statis dan Tsunami (BAST) di Bakoy, Ingin Jaya Aceh Besar yang diresmikan oleh Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi, Tjahjo Kumolo. Pembangunan gedung ini merupakan upaya konkret dalam meningkatkan kualitas preservasi Arsip Tsunami Samudera Hindia agar kelestariannya dapat terjaga bagi generasi yang akan datang. Selain itu, fasilitas ini diproyeksikan akan menjadi infrastruktur penting dalam pembentukan Pusat Studi Arsip Kebencanaan.

Arsip Tsunami Samudera Hindia telah diakui oleh UNESCO melalui program Memory of the World pada 30 Oktober 2017. Arsip tersebut merupakan rekaman tentang peristiwa bencana tsunami, proses mitigasi, serta proses rehabilitasi dan rekonstruksi pasca

bencana. Arsip Tsunami Samudera Hindia terdiri dari arsip tekstual sepanjang 9,3 KM Linier, arsip foto sebanyak 500 lembar, arsip rekaman suara sebanyak 196 kaset, arsip video magnetic sebanyak 13 kaset, serta arsip elektronik dalam bentuk CD/DVD sebanyak 1.230 keping. Pernominasian Arsip Tsunami Samudera Hindia dilakukan melalui nominasi bersama (atau Joint Nomination) yang dilakukan oleh Indonesia dan Sri Lanka.

Arsip Tsunami Samudera Hindia merekam peristiwa tsunami maha dahsyat yang terjadi pada 26 Desember 2004 dengan ketinggian gelombang mencapai 30 meter serta menimbulkan kerusakan di berbagai negara seperti Indonesia, Sri Lanka, India, Malaysia, Myanmar, Bangladesh, Thailand dan 12 negara lainnya serta menelan korban mencapai kurang lebih 310.000 jiwa. Peristiwa ini juga menjadi salah satu tonggak sejarah kebencanaan dunia yang belum pernah terjadi sebelumnya. Di sisi lain, Arsip Tsunami Samudera Hindia juga menggambarkan Solidaritas Antar Bangsa dari berbagai penjuru dunia yang saling bahu membahu dalam memberikan bantuan kepada daerah-daerah yang terdampak bencana.

Selain itu, Arsip Tsunami Samudera Hindia juga dapat menjadi bahan pembelajaran bagi generasi saat ini dan di masa yang akan datang khususnya terkait dengan bidang kebencanaan. Melalui arsip tersebut, diharapkan pula dapat dihasilkan berbagai kebijakan strategis khususnya dalam bidang penanggulangan bencana. (is)

WUJUDKAN SMART BUILDING REPOSITORY, ANRI RESMIKAN GEDUNG DEPOT ARSIP BALAI ARSIP STATIS & TSUNAMI ACEH



FOTO: DOK. ANRI

Arsip Nasional RI (ANRI) meresmikan Smart Building Repository Gedung Depot Arsip Balai Arsip Statis & Tsunami Aceh (BATA) yang berlokasi di Desa Bakoi, Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar. (05/12)

Banda Aceh - 05/12/19, Arsip Nasional RI (ANRI) meresmikan Smart Building Repository Gedung Depot Arsip Balai Arsip Statis & Tsunami Aceh (BATA) yang berlokasi di Desa Bakoi, Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar. Proses peresmian dilaksanakan melalui pemotongan pita oleh Pelaksana Tugas (Plt.) Kepala ANRI, M. Taufik, dan Staf Ahli Bidang Hukum

Menteri PAN & RB, Tin Zuraida. Sebelum pemotongan pita, kegiatan peresmian dimulai oleh pembacaan laporan kegiatan oleh Kepala (BATA), Saptono Edi Purwanto. Setelah itu dilanjutkan dengan penyampaian sambutan - sambutan oleh tamu undangan seperti Wakil Bupati Aceh Besar yang diwakili oleh Asisten Daerah III, Staf Ahli Menteri PUPR, Komisioner KASN

(Kepala ANRI Periode 2014-2019), Kepala Perpustakaan Nasional RI, dan ditutup oleh sambutan Plt. Kepala ANRI.

Pembangunan Gedung Depot Arsip yang menerapkan konsep smart building diharapkan dapat menjadi tempat penyimpanan yang aman dalam mengelola arsip yang berisi informasi mengenai peristiwa dan penanganan Bencana Tsunami Aceh tahun 2004. Arsip yang tersimpan pada gedung ini akan dimanfaatkan sebagai bahan studi mengenai penanganan bencana alam, khususnya bencana tsunami. Fasilitas publik yang tersedia dalam gedung ini antara lain Ruang Layanan Informasi Arsip, Ruang Teater, dan Ruang Pameran.

Tamu undangan lainnya yang turut menyaksikan prosesi peresmian antara lain Rektor Universitas Syiah Kuala, Asisten III Pemerintah Aceh, Kepala Biro Hukum & Kerjasama BNPB, Perwakilan SKPD di lingkungan Pemerintah Aceh, dan masyarakat sekitar. **(AM)**



FOTO: DOK. ANRI

ARSIP GERAKAN NON-BLOK DAN ARSIP PIDATO SOEKARNO SEBAGAI WARISAN BUDAYA DUNIA



FOTO: DOK. ANRI

Arsip Nasional RI mengadakan serangkaian FGD dengan delegasi beberapa negara yaitu; Serbia, India, Algeria dan Saudi Arabia. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mempererat kerjasama antar negara yang sudah terbangun sejak masa awal terbentuknya Republik Indonesia, baik dalam bidang pemerintahan maupun dalam bidang kearsipan.

Jakarta, (09/12/19) - Arsip Nasional RI mengadakan serangkaian FGD dengan delegasi beberapa negara yaitu; Serbia, India, Algeria dan Saudi Arabia. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mempererat kerjasama antar negara yang sudah terbangun sejak masa awal terbentuknya Republik Indonesia, baik dalam bidang pemerintahan maupun dalam bidang kearsipan. Acara tersebut diadakan di Hotel Grandkemang, Jakarta Selatan.

Plt. Kepala Arsip Nasional RI, M. Taufik membuka acara sekaligus diskusi mengenai Rancangan Usulan Arsip Gerakan Non-Blok (Non-Alignment Movement Archives) '1961, sebagai Warisan Budaya Dunia (The Memory of the World) oleh UNESCO. Konferensi Tingkat Tinggi Asia-Afrika '1960, di Bandung menjadi cikal bakal terbentuknya Gerakan Non-Blok, yang pada akhirnya gerakan tersebut memberikan pengaruh besar dalam perkembangan politik dunia. Gerakan Non-Blok yang mengedepankan sikap; Perdamaian, Kemerdekaan, Kesetaraan, Pengembangan Hukum

dan Keadilan, dan Anti-Kolonialisme terbukti dapat menjadi kekuatan baru antara Blok Barat dan Blok Timur, sehingga membawa kemerdekaan bagi para anggotanya.

Chairman of Indonesia MoW National Committee, Mego Pinandito membuka sesi diskusi kedua mengenai strategi dalam pengajuan Arsip sebagai Warisan Budaya Dunia. Indonesia memiliki beberapa Arsip yang maju sebagai Warisan Budaya Dunia, diantaranya; Arsip Borobudur, Arsip Tsunami, Arsip La Galigo, dan Arsip Asia-Afrika. Selanjutnya dibahas mengenai tatacara pengisian formulir dan pengajuan sebagai warisan budaya dunia, yang mana Arsip tersebut harus bisa memberikan pengaruh besar dalam perkembangan dunia dan didukung oleh bibliografi yang diterima secara international.

Deputi Bidang Informasi dan Pengembangan Sistem Kearsipan, Imam Gunarto dalam sesi ketiga memulai diskusi mengenai pengajuan Arsip Pidato Soekarno di sidang

umum PBB pada tahun 1960 sebagai Warisan Budaya Dunia. Pidato tersebut dianggap membawa pengaruh besar pada dunia karena membuka mata dunia akan pentingnya; Nasionalisme, Equality an human right, Anti-kolonialisme dan Anti-imperialisme, Restructuring the United Nation, World Peace dan dengan lantang Soekarno memberikan Alternative Ideologi untuk dunia disamping Liberalisme dan Komunisme, yaitu Ideologi Pancasila. Gesture dan gaya bahasa Soekarno terbukti menyita perhatian dunia, dibuktikan setelah pidato tersebut ada beberapa undangan kepada Soekarno untuk kembali membahas mengenai Perdamaian Dunia, Anti Kolonialisme dan Anti Imperialisme.

Dalam acara tersebut turut hadir, Plt. Kepala Arsip Nasional RI, Kepala Arsip Nasional Serbia, Excecutive Chairman of Indonesian National Committee for UNESCO, Delegasi India, Delegasi Algeria, Delegasi Saudi Arabia, Perwakilan Kementerian dan Lembaga, Arsiparis dan Staf Setiap Negara. (ws)